

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN GAWAI (*GADGET*) PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

*(PARENTS' PERCEPTIONS OF THE USE OF GADGETS IN CHILDREN AGED 5-6
YEARS)*

Fitriyani¹, Eka Setiawati², Subhan³

Jurusan Pendidikan Usia Dini, Universitas Setia Budi Rangkasbitung, Jl. Komp. Pendidikan Jl.
Budi Utomo No.22L, Muara Ciujung Tim., Kec. Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Negara
Indonesia.

Surel: ¹ufitri@gmail.com, ²echasetia14@gmail.com.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 10-12-2024
Perbaikan: 23-12-2024
Diterima: 02-01-2025

Kata kunci:

Persepsi Orang Tua,
Gawai, Anak Usia 5-6 tahun

Keyword:

*Parents' Perception,
Gadgets, Children Aged 5-6
years*

Corresponding Author:

Fitriyani dkk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap penggunaan gawai (*gadget*) pada anak usia 5-6 tahun di PAUD At Taqwa Kecamatan Tunjung Teja, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap penggunaan gawai pada anak usia tersebut. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua murid berusia 5-6 tahun di PAUD At Taqwa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan metode Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan dua temuan utama: pertama, persepsi orang tua mengenai penggunaan gawai pada anak cenderung negatif, dikarenakan anggapan bahwa gawai lebih banyak memberikan dampak negatif dibandingkan positif; kedua, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua, yaitu tingkat pendidikan orang tua, pemahaman terhadap dampak negatif penggunaan gawai, dan pengontrolan penggunaan gawai.

ABSTRACT

This study aims to determine parents' perceptions of the use of gadgets in children aged 5-6 years at PAUD At Taqwa, Tunjung Teja sub-district, and identify factors that influence parents' perceptions of the use of gadgets in children of that age. The population in this study included all students aged 5-6 years at PAUD At Taqwa, with the sampling technique using random sampling. Data were collected through observation and interviews. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman method, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study revealed two main findings: first, parents' perceptions of the use of gadgets in children tend to be negative, due to the assumption that gadgets have more negative impacts than positive; second, there are three factors that influence parents' perceptions, namely the level of parental education, understanding of the negative impacts of using gadgets, and controlling the use of gadgets.

© 2025 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Persepsi melibatkan proses menerima stimulus dari lingkungan yang diolah oleh otak (Sarwono, Wirawan., & Meinarno, 2009). Persepsi terdiri dari tiga aspek: kognisi (pengetahuan dan pengalaman), afeksi (emosi dan evaluasi), dan konasi atau psikomotor (motivasi dan perilaku). Menurut (Walgito, 2010) ketiga aspek ini berinteraksi, memengaruhi cara seseorang memandang dan menilai suatu objek. Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pelekatan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak (Mursid, 2015). Orang tua merupakan komponen yang terdiri dari ibu dan ayah serta hasil terhadap perkawinan sah yang kemudian dapat membentuk sebuah keluarga, orang tua tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak seperti membimbing, membina, mengasuh dan mendidik anak-anaknya untuk tercapainya kepada tahapan yang diharapkan sehingga anak tersebut dapat siap untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat (Suryati, 2020). Penelitian ini berfokus pada pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), terutama dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0 yang diwarnai oleh pesatnya perkembangan teknologi. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan utama untuk memberikan stimulasi yang mendorong perkembangan anak agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, kritis, serta mandiri. Namun, dalam konteks ini,

keluarga memegang peran sebagai lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama, yang seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak mereka. Menurut Toffler (dalam Asmani, 2011) seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dengan meningkatnya penggunaan teknologi, banyak orang tua yang mengenalkan gadget kepada anak-anak sejak dini. Penggunaan gadget ini memiliki dua sisi yang kontradiktif: di satu sisi memberikan manfaat dalam hal pembelajaran, hiburan, serta eksplorasi dunia luar. Namun di sisi lain, tanpa pengawasan yang tepat, gadget dapat membawa dampak negatif, seperti menurunnya kemampuan sosialisasi anak, ketergantungan terhadap teknologi, hingga dampak kesehatan akibat radiasi. Menurut American Academy of Pediatrics (2016) menyatakan bahwa durasi penggunaan gadget yang ideal pada anak usia sekolah dasar, yaitu tidak boleh lebih dari dua jam dalam sehari (Association., 2015) Artinya, batasan maksimal penggunaan gadget pada siswa sekolah dasar adalah dua jam dalam sehari. Apabila siswa sekolah dasar menggunakan gadget dengan durasi > dua jam dalam sehari, maka termasuk berlebihan atau tidak ideal. Penelitian ini terletak pada pengaruh besar yang dimiliki oleh keluarga, khususnya peran orang tua dalam

memberikan pola asuh yang tepat pada anak di tengah kemajuan teknologi. Banyak orang tua yang memberikan gadget dengan alasan memudahkan pekerjaan atau untuk menghindari kerewelan anak tanpa memahami dampak jangka panjangnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi dampak negatif dari teknologi pada anak. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pemahaman orang tua tentang penggunaan gadget pada anak masih bervariasi, dan pentingnya intervensi yang tepat dalam mengoptimalkan peran keluarga sebagai institusi pendidikan pertama yang mendukung perkembangan optimal anak di era digital ini.

Persepsi orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun di PAUD At Taqwa, Kecamatan Tunjung Teja. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penggunaan gadget pada anak usia dini menjadi perhatian penting karena banyak orang tua tidak sepenuhnya menyadari dampak dari penggunaan gadget tersebut. Beberapa orang tua cenderung memberikan gadget kepada anak mereka untuk menghindari kerewelan anak atau untuk mendukung kegiatan edukatif dan hiburan. Namun, penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan anak, seperti terganggunya kesehatan, kesulitan dalam sosialisasi, serta

risiko paparan konten yang tidak sesuai. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap penggunaan gadget tersebut. Penelitian ini akan mengungkap pemahaman, sikap, serta kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget, sekaligus dampak yang mereka sadari, baik positif maupun negatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan persepsi orang tua terhadap gadget bagi anak usia dini, serta memberikan wawasan praktis bagi lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan gadget yang lebih bijak untuk anak-anak mereka. Kegunaan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini dan psikologi perkembangan anak. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pengaruh penggunaan gadget pada anak usia dini, terutama dari sudut pandang persepsi orang tua, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang

ingin mendalami peran orang tua dalam penggunaan teknologi pada anak. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya mengawasi dan membatasi penggunaan gadget pada anak usia dini. Dengan memahami persepsi orang tua yang terungkap melalui penelitian ini, diharapkan para orang tua dapat lebih bijaksana dalam memfasilitasi penggunaan gadget pada anak mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dan pengasuhan anak dalam memberikan edukasi kepada orang tua terkait penggunaan gadget yang tepat dan aman bagi anak usia dini. Dari segi kebijakan, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah atau lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang mengatur penggunaan gadget di kalangan anak-anak, terutama dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penyusunan program atau sosialisasi kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi yang seimbang dan aman untuk perkembangan anak-anak. Dalam penelitian sebelumnya (Selan, 2019) berjudul “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan gadget terhadap prestasi dan hasil belajar pada siswa. Berdasarkan hasil kuesioner dan hasil rekap nilai raport, disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 03 Salatiga dapat dikatakan bahwa tidak memiliki

ketergantungan pada gadget. Selanjutnya dalam penelitian (Mukarromah, 2019) berjudul “Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak” bahwa penggunaan gadget oleh anak-anak usia dini memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada intensitas serta pengawasan orang tua. Penggunaan gadget yang berlebihan dan aplikasi yang tidak sesuai usia anak perlu dibatasi karena dapat memengaruhi perkembangan sosial anak usia dini. Dalam hal ini, peran orang tua sebagai agen pendidikan pertama sangat penting untuk mengawasi penggunaan gadget agar anak tidak menyalahgunakannya atau mengakses konten yang tidak sesuai dengan usianya.

Dari dua penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan signifikan dengan penelitian peneliti. Penelitian Selan (2019) berjudul “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” fokus pada dampak penggunaan gadget terhadap prestasi dan hasil belajar siswa, dengan menemukan bahwa siswa kelas V SDN 03 Salatiga tidak memiliki ketergantungan pada gadget. Sementara itu, penelitian Mukarromah (2019) berjudul “Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini” menyoroti dampak positif dan

negatif penggunaan gadget pada anak usia dini, menekankan pentingnya pengawasan orang tua untuk mencegah penyalahgunaan gadget. Dalam penelitian peneliti, fokusnya adalah pada persepsi orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia prasekolah di PAUD At Taqwa Kecamatan Tunjung Teja. Sementara kedua penelitian sebelumnya menyoroti dampak penggunaan gadget, penelitian Anda lebih menekankan pada perspektif orang tua dan pemahaman mereka mengenai penggunaan gadget oleh anak-anak mereka, serta menilai karakteristik orang tua dalam konteks ini. Dengan demikian, penelitian Anda memberikan kontribusi yang berbeda dengan menekankan persepsi orang tua sebagai faktor penting dalam pengawasan dan penggunaan gadget oleh anak usia prasekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD At Taqwa, Kecamatan Tunjung Teja, pada tahun 2024. Target atau sasaran penelitian ini ditujukan kepada orang tua dari anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di PAUD At Taqwa. Subjek penelitian terdiri dari orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Prosedur penelitian mencakup pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, di mana observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang interaksi dan aktivitas di

PAUD, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pandangan dan harapan orang tua. Setelah pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan penarikan kesimpulan yang mengacu pada temuan dari observasi dan wawancara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini di PAUD At Taqwa.

1. Persepsi Orang tua Terhadap Penggunaan Gawai Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD At Taqwa Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang

a. **Pemahaman Orang Tua tentang Gawai**
Penelitian ini menunjukkan bahwa semua informan telah memiliki dan menggunakan gawai, namun pemahaman mereka terhadap fitur-fitur yang ada di dalam gawai masih terbatas. Hasil

wawancara yang dilakukan antara 14 Mei 2024 hingga 17 Mei 2024 di PAUD At Taqwa, Kecamatan Tunjung Teja, mengungkapkan bahwa informan seperti YL dan IP merasa asing dengan istilah "gawai" dan kurang memahami fungsinya. YL bahkan mengaku bahwa pengontrolan penggunaan gawai oleh anak-anaknya masih kurang. Sementara itu, SA menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan aktif mengontrol penggunaan gawai oleh anaknya. Meskipun ada pemahaman yang bervariasi di antara orang tua, secara umum mereka menganggap gawai sebagai alat komunikasi, meski pemahaman mendalam tentang teknologi tersebut masih minim. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan pengalaman orang tua dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap penggunaan gawai oleh anak.

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai gawai sangat minim. Keterbatasan dalam pemahaman dan pengalaman orang tua terhadap gawai berdampak pada cara pandang mereka terhadap penggunaan gawai oleh anak-anak. Wawancara dengan wali murid di PAUD At Taqwa Kecamatan Tunjung Teja menunjukkan bahwa orang tua cenderung menegur anak saat bermain gawai, tetapi mereka juga mengakui kurangnya pengetahuan tentang cara kerja gawai. (Rini, Pratiwi, & Ahsin, 2021) menekankan pentingnya peran orang tua dalam

mengantisipasi ketergantungan anak terhadap gawai, di mana orang tua perlu menjadi teladan dalam penggunaan gawai yang baik.

Pengetahuan orang tua cenderung negatif, dengan lebih banyak menyoroti dampak buruk gawai, seperti akses ke konten yang tidak pantas. Penelitian juga menemukan bahwa orang tua di PAUD At Taqwa cukup memahami gawai sebagai alat komunikasi, meskipun definisi ini perlu diperluas untuk mencakup pemahaman tentang fitur dan teknologi gawai yang lebih luas.

b. Sikap Orang Tua terhadap Penggunaan Gawai pada Anak

Sikap orang tua terhadap penggunaan gawai pada anak sangat penting untuk dipahami, terutama dalam konteks mengawasi aktivitas anak. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 15 Mei 2024, ditemukan bahwa orang tua seperti JMR dan YL cenderung mengandalkan teguran verbal dan merasa tidak mampu mengawasi penggunaan gawai secara langsung. Beberapa orang tua, seperti IP dan SA, mengontrol waktu yang dihabiskan anak dengan gawai dan mengecek penggunaan gawai, meskipun mereka mengakui kurang memahami cara kerja gawai. Meskipun mereka berusaha untuk mengingatkan dan menegur anak,

pengawasan yang lebih langsung seperti memeriksa aplikasi yang digunakan belum menjadi kebiasaan karena minimnya pengetahuan orang tua tentang teknologi. Hal ini berpotensi membuat anak menggunakan gawai secara tidak semestinya. Dengan demikian, pengawasan terhadap penggunaan gawai perlu ditingkatkan melalui pemahaman yang lebih baik dari orang tua mengenai teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman orang tua terhadap cara kerja dan penggunaan gawai mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap anak saat menggunakan gawai. Banyak orang tua memberikan gawai kepada anak sebagai solusi untuk menenangkan atau mengalihkan perhatian mereka, namun pendekatan ini dapat menyebabkan pola asuh permisif yang membuat anak lebih cenderung memberontak. (Novitasari, 2023), orang tua sebaiknya mendampingi anak dalam menggunakan gawai dengan memberikan arahan yang tepat. Pendampingan ini membantu anak menjadi lebih bijaksana dalam menggunakan gawai serta memahami batasan dalam akses konten sesuai dengan usia mereka. Teori modeling oleh John Locke juga ditekankan, di mana anak belajar dari apa yang mereka lihat dalam lingkungan sekitar, sehingga sikap dan perilaku orang tua sangat mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan gawai.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Gawai Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD At Taqwa Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua di PAUD At Taqwa Kecamatan Tunjung Teja sangat berpengaruh terhadap persepsi penggunaan gawai pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan wawancara dengan informan FR, 5% orang tua lulusan sarjana, 50% lulusan SLTA, 25% lulusan SLTP, 20% lulusan SLTP, dan 10% lulusan SD. Hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua tidak membatasi waktu anak dalam menggunakan gawai, mengakibatkan anak-anak bermain gawai hingga berjam-jam, sehingga mengabaikan aktivitas lain seperti belajar dan bermain dengan teman. Meskipun orang tua memiliki pendidikan tinggi, banyak dari mereka yang sibuk bekerja dan tidak mengawasi anak saat bermain gawai, yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman tentang penggunaan gawai. Wawancara dengan beberapa informan menunjukkan pandangan beragam mengenai pengaruh pendidikan orang tua terhadap pemahaman penggunaan

gawai. Sementara FR berpendapat bahwa orang tua dengan pendidikan rendah kurang memahami gawai, NF menekankan bahwa orang tua dengan pendidikan tinggi seringkali kurang mengawasi anak mereka. Tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan erat dengan kemampuan mereka dalam mengontrol penggunaan gawai pada anak. (Ariston & Frashasini, 2018) mencatat bahwa ibu dengan pendidikan tinggi cenderung menemukan cara yang lebih menarik untuk mengalihkan perhatian anak dari gawai, sedangkan ibu dengan pendidikan rendah mungkin kesulitan melakukan hal tersebut.

Orang tua, sebagai pendidik utama, memberikan pendidikan awal yang sangat penting bagi anak-anak mereka. Pendidikan ini terjadi dalam lingkungan keluarga, di mana orang tua berperan sebagai teladan. (Indriyani, 2020) menambahkan bahwa orang tua di PAUD At Taqwa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang gawai, dengan latar belakang pendidikan rata-rata SMA. Namun, meskipun orang tua yang terdidik lebih memahami cara mengontrol penggunaan gawai, kesibukan mereka dengan pekerjaan sering kali mengurangi waktu yang tersedia untuk mengawasi anak.

b. Pemahaman Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Gawai

Penggunaan gawai yang berlebihan pada anak usia dini dapat menimbulkan dampak

negatif. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD At Taqwa sudah kecanduan gawai, mengabaikan perintah orang tua, dan mengalami masalah kesehatan seperti kelelahan mata. Beberapa orang tua, seperti ANR dan YL, mengonfirmasi dampak negatif seperti anak menjadi malas dan sering mengabaikan panggilan orang tua. Meskipun demikian, mereka juga menyadari dampak positif, seperti kemudahan dalam belajar dan komunikasi.

Pemahaman orang tua mengenai dampak negatif penggunaan gawai cukup penting, dengan (Adhytia, 2021) menunjukkan bahwa gawai sering dianggap lebih banyak memberikan efek buruk daripada positif. Konten yang mudah diakses, seperti film kartun, game, dan media sosial, berpotensi mengganggu perkembangan sosial emosional anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membina anak-anak mereka secara psikologis dan sosial, dan penting bagi mereka untuk mendidik anak dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa dampak positif dari penggunaan gawai, seperti kemudahan komunikasi dan media pembelajaran, banyak dampak negatif yang perlu diperhatikan, termasuk kemalasan,

gangguan kesehatan, dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial.

c. Pengontrolan Penggunaan Gawai

Pengontrolan penggunaan gawai oleh orang tua sangat penting untuk mencegah dampak negatif. Beberapa orang tua menerapkan cara yang baik, seperti membatasi waktu penggunaan gawai dan menguji hafalan anak sebelum memberikan gawai. Dalam wawancara, ANR menyebutkan cara kreatif untuk membatasi penggunaan gawai, seperti mendownload film anak-anak dan mengawasi konten yang diakses. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengontrol penggunaan gawai sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara manfaat dan risiko teknologi bagi anak-anak.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, pemahaman mereka terhadap dampak penggunaan gawai, dan pengontrolan penggunaan gawai sangat memengaruhi perilaku anak usia dini dalam berinteraksi dengan teknologi. Pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu menjamin pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan gawai, dan pengontrolan yang efektif oleh orang tua sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. (Ariston & Frashasini, 2018) menjelaskan bahwa penggunaan gawai yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, sehingga peran orang tua dalam pengawasan

sangatlah penting. Keluarga disarankan untuk menetapkan batasan waktu penggunaan gawai dan menggantinya dengan aktivitas menarik, seperti olahraga dan bermain di luar.

(Muthmainah, 2012) menekankan pentingnya pengawasan yang berbasis komunikasi dan keterbukaan, di mana orang tua harus secara aktif mengamati kegiatan anak untuk meminimalisir dampak negatif. Motivasi juga menjadi faktor penting untuk mendorong anak agar berusaha mencapai tujuan, serta pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi orang tua terhadap penggunaan gawai pada anak usia 5-6 tahun di PAUD At Taqwa Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua mengenai gawai cenderung negatif, dengan anggapan bahwa gawai lebih banyak memberikan dampak negatif dibandingkan positif, disebabkan oleh banyaknya konten negatif yang mudah diakses oleh anak-anak. Oleh karena itu, sikap orang tua sebaiknya melibatkan pendampingan dan pengawasan yang aktif untuk membantu anak dalam menggunakan gawai secara bijak. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi

persepsi orang tua terhadap penggunaan gawai pada anak, yaitu tingkat pendidikan orang tua, pemahaman terhadap dampak negatif penggunaan gawai, dan pengontrolan penggunaan gawai oleh orang tua. Sehubungan dengan penelitian ini. Peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak. Pertama, kepada Kepala PAUD, diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan edukasi bagi masyarakat tentang cara mendidik anak, terutama dalam konteks penggunaan gawai. Kedua, orang tua disarankan untuk meningkatkan kreativitas dalam mendidik dan mengontrol anak saat menggunakan gawai, serta berupaya mengatasi dampak negatif yang ada. Terakhir, anak-anak diharapkan untuk mengikuti arahan dan bimbingan dari orang tua dalam menggunakan gawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhytia, Rama. (2021). Gambaran persepsi orang tua terhadap penggunaan gawai pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Al Ikhlas Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariston, Yummi, & Frashasini. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan. 1(2), 86–91.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Diva Press.
- Association., A. P. (2015). Digital guidelines: Promoting healthy technology use of children.
- Indriyani, Maulita. (2020). Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini'. 5.
- Mukarromah, Titik. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Mursid. (2015). Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthmainah. (2012). Peran orang tua dalam Menumbuhkan pribadi Anal yang Androgynius melalui kegiatan bermain. Jurnal Pendidikan Anak,.
- Novitasari, Nurul. (2023). Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education. 3, 2.
- Rini, Nita Monita, Pratiwi, Ika Ari, & Ahsin, Muhammad Noor. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. 7(3), 1236–1241.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Sarwono, Wirawan., Sarlito, & Meinarno, Eko. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Selan, Ozadad Des. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- Suryati, Nanik. (2020). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Meminimalisir Penggunaan Gawai bagi Anak. 1(1), 41–51.
<https://doi.org/10.21093/tj.v1i1.2455>
- Walgito, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi.